

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dari seluruh perusahaan sektor *Consumer non – Cyclical* periode 2017-2021. Data yang diperlukan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* ini menghasilkan 30 perusahaan, lalu selama 5 tahun total sampel menjadi 150 sampel. Berikut proses seleksi sampel penelitian:

Tabel 4 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Consumer non - Cyclical</i> yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021	98
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021	(31)
Perusahaan yang menggunakan dolar	(2)
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel untuk fokus penelitian.	(35)
total	30
(jumlah sampel akhir x n = 5 tahun)	150
<i>data outlier</i>	30
TOTAL	120

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perusahaan sektor *Consumer non – Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 yaitu sebanyak 98 perusahaan. Dari sejumlah perusahaan tersebut, terdapat 31 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2017-2021, 2 perusahaan yang menggunakan mata uang dolar, 35 perusahaan

yang tidak mempunyai data lengkap terkait variable penelitian, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan. Tahun pengamatan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel.

Pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu untuk mendeteksi adanya data *Outlier*, *Outlier* adalah data yang mempunyai karakter unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi lainnya dengan berbentuk nilai yang melampaui untuk variable tunggal atau variable kombinasi (Ghozali, 2021). Deteksi pada *univariate outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai data *outlier* yakni dengan cara mentransformasi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang disebut dengan *z – score* (Ghozali, 2021). Pada suatu penelitian (Hair, 1998) untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya kisaran > 3 (Ghozali, 2021). Data yang akan kita deteksi *outlier* nya adalah data yang sudah di *screening* sebelumnya, jadi pada penelitian ini peneliti membuang data *Outlier* sebanyak 30. Berikut perusahaan sampel yang terkena data *outlier*:

Tabel 4 2. Sampel Perusahaan

perusahaan sampel yang terkena data <i>outlier</i>		
NO	CODE	PERUSAHAAN
1	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
2	DPUM	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR
3	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA
4	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
5	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
6	ITIC	INDONESIAN TOBACCO

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu sampel data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2021

	Earning Per Share (Y)	Kepemilikan Intitucional (X1)	Kepemilikan Manajerial (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
Mean	8.710587	0.663400	0.061642	28.91629
Median	6.730060	0.677503	0.013723	28.78930
Maximum	35.72114	0.894251	0.335077	32.91444
Minimum	0.680173	0.257734	6.11E-09	26.29022
Std. Dev.	7.037034	0.176550	0.095696	1.566086
Skewness	1.869266	-0.811676	1.569721	0.666524
Kurtosis	6.242089	2.844357	3.877579	3.040535
Jarque-Bera Probability	122.4388 0.000000	13.29748 0.001296	53.13120 0.000000	8.893298 0.011718
Sum	1045.270	79.60801	7.397050	3469.954
Sum Sq. Dev.	5892.861	3.709238	1.089765	291.8624
Observations	120	120	120	120

Sumber : Data diolah Program Eviews12 (2022)

Pada tabel 4.3, menunjukkan informasi terkait data penelitian pada variabel Kinerja Keuangan (Y), Kepemilikan Intitucional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Kinerja Keuangan perusahaan (Y) menunjukkan nilai maksimumnya sebesar 35,72, nilai minimumnya sebesar 0,68, standar deviasinya sebesar 7,03, dan nilai rata-ratanya sebesar 8,71. Dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yaitu sebesar 9%. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dilihat dari segi laba yang dihasilkannya

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Kepemilikan Institusional (X_1) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,66, nilai maksimumnya sebesar 0,89, nilai minimumnya sebesar 0,25, dan standar deviasinya sebesar 0,17. Dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 66% perusahaan dari sampel penelitian yang mempunyai Kepemilikan Institusional.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 0,61, nilai maksimumnya sebesar 0,83, nilai minimumnya sebesar 0,11, dan standar deviasinya sebesar 0,09. Dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial yang dimiliki manajer pada perusahaan dari sampel penelitian adalah sebesar 61%

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan (X_3) menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 28,91, nilai maksimumnya sebesar 32,91, nilai minimumnya sebesar 26,29, dan standar deviasinya sebesar 1,56. Dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa rata-rata aset perusahaan cukup besar untuk bisa melakukan kegiatan operasionalnya.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga uji yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier (LM) Test*.

4.3.1 *Chow Test*

Dalam memilih model regresi data panel yang tepat, Peneliti terlebih dahulu mengukur perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Berikut ini terdapat hasil dari perbandingan pada penelitian :

Tabel 4 4. Common Effect

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.74151	12.69479	3.760717	0.0003
Kepemilikan Instiusional (X1)	-8.650325	4.124188	-2.097461	0.0381
Kepemilikan Manajerial (X2)	-18.88888	7.508930	-2.515523	0.0133
Ukuran Perusahaan (X3)	-1.111067	0.405091	-2.742761	0.0071

Sumber : Data diolah Program Eviews12 (2022)

Tabel 4 5. Fixed Effect

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	182.6309	40.91063	-4.464144	0.0000
Kepemilikan Instiusional (X1)	-22.27612	8.293730	-2.685899	0.0086
Kepemilikan Manajerial (X2)	-40.94084	27.89239	-1.467814	0.1455
Ukuran Perusahaan (X3)	7.215421	1.411273	5.112704	0.0000

Sumber : Data diolah Program Eviews12 (2022)

Hasil *Common Effect* dan *Fixed Effect* akan dilakukan uji chow dengan menggunakan program *Eviews* sebagai berikut :

Tabel 4 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.127724	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.113357	23	0.0000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga estimasi yang lebih baik pada Uji Chow adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM) maka dilanjutkan ke uji Hausman.

4.3.2 Hausman Test

Peneliti menggunakan pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji Hausman, uji Hausman ini mengukur perbandingan antara *Fixed effect* dengan *Random effect*. Berikut terdapat hasil dari *Fixed effect* dengan *Random Effect* pada penelitian ini :

Tabel 4 7. Random Effect

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.24591	22.51896	-0.499397	0.6184
X1	-13.21047	6.044125	-2.185672	0.0308
X2	-26.21646	13.48926	-1.943506	0.0544
X3	1.049110	0.747850	1.402834	0.1633

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Tabel 4 8. Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.690397	3	0.0000

Sumber : Data Diolah (2022)

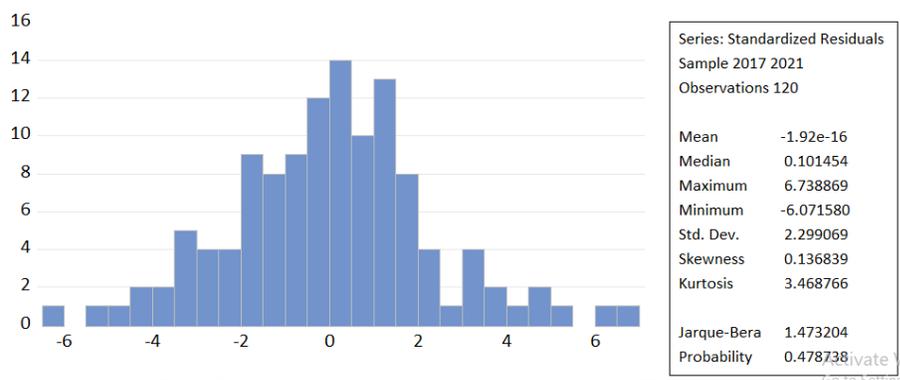
Berdasarkan tabel 4,8, hasil *hausman test* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dipilih dibandingkan *random effect*. Karena uji Hausman membuktikan bahwa hasil dari model adalah *fixed effect* maka pada *Langrangge Multiplier (LM) Test* tidak dilakukan dan pemilihan model selesai.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data atau sampel yang digunakan layak di analisis lebih lanjut atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dilihat berdasarkan nilai. Residual dapat dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini terdapat hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas (Data Diolah Program Eviews12 (2022))

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Prob. Jarque-Bera* sebesar $0,47 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan data layak untuk melanjutkan ke proses selanjutnya.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas. Peneliti menggunakan uji *Glesjer* dimana jika nilai *Prob.* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas. Berikut ini terdapat hasil uji Heteroskedastisitas dengan model *Glesjer* pada penelitian ini :

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.60520	19.77324	-1.345515	0.1817
Kepemilikan Institusional (X ₁)	-1.241213	4.008590	-0.309638	0.7575
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	8.287438	13.48117	0.614742	0.5402
Ukuran Perusahaan (X ₃)	0.991379	0.682108	1.453406	0.1495

Effects Specification

Sumber : Data Diolah Program *Eviews12* (2022)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.9, hasil uji menunjukkan bahwa :

- Nilai Prob. Kepemilikan Instittutional (X₁) sebesar 0,75 > 0,05
- Nilai Prob. Kepemilikan Manajerial (X₂) sebesar 0,54 > 0,05
- Nilai Prob. Ukuran Perusahaan (X₃) sebesar 0,14 > 0,05

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, hasil uji multikolinearitas dilihat berdasarkan nilai korelasi antar variabel, jika nilai korelasi antar variabel < 0,8 berarti data bebas dari gejala mulikoliniearitas. Berikut ini terdapat hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	Earning Per Share (Y)	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Ukuran Perusahaan (X ₃)
Y	1.000000	-0.050175	-0.142710	-0.203846
X ₁	-0.050175	1.000000	-0.491486	-0.164210
X ₂	-0.142710	-0.491486	1.000000	-0.030303
X ₃	-0.203846	-0.164210	-0.030303	1.000000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4.10, hasil uji multikoliniearitas menunjukkan bahwa :

- Koefisien korelasi antara KI (X₁) dan KM (X₂) sebesar $-0,49 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara KI (X₁) dan UP (X₃) sebesar $-0,16 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara KM (X₂) dan KI (X₁) sebesar $-0,49 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara KM (X₂) dan UP (X₃) sebesar $-0,03 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara UP (X₃) dan KI (X₁) sebesar $-0,16 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara UP (X₃) dan KM (X₂) sebesar $-0,03 < 0,8$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, hasil uji autokorelasi dilihat berdasarkan nilai *Durbin-Watson stat*. Berikut ini terdapat hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4 11. Hasil Uji Autokorelasi sebelum

Root MSE	2.289470	R-squared	0.893261
Mean dependent var	8.710587	Adjusted R-squared	0.863419
S.D. dependent var	7.037034	S.E. of regression	2.600663
Akaike info criterion	4.944518	Sum squared resid	629.0006
Schwarz criterion	5.571703	Log likelihood	-269.6711
Hannan-Quinn criter.	5.199221	F-statistic	29.93387
Durbin-Watson stat	1.422861	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebelum pada tabel 4.11, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,422 dan nilai

prob 0,000. Maka perlu dilakukan metode Diferensi, dimana metode ini untuk penyembuhan nilai *Durbin – Watson stat*. Model ini diperkenalkan oleh J. Durbin dan G.S Watson tahun 1951, deteksi autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* dengan tabel *Durbin Watson* (Dan, 1995)

Metode Diferensi yang digunakan dalam penelitian ini

$$= Y \times C \times d(X1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- C : Koefisien
- D : Diferensi
- X1 : Kepemilikan Institusional

Maka dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Diferensi, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4 12. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	2.102043	R-squared	0.912732
Mean dependent var	8.923798	Adjusted R-squared	0.879849
S.D. dependent var	7.153013	S.E. of regression	2.479434
Akaike info criterion	4.886196	Sum squared resid	424.1840
Schwarz criterion	5.607419	Log likelihood	-207.5374
Hannan-Quinn criter.	5.177726	F-statistic	27.75662
Durbin-Watson stat	1.853434	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536

Gambar 4 2. Gambar tabel Durbin – Watson stat

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.12, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,8534, dU sebesar 1,7536. Pengujian ini termasuk ke dalam kriteria $dU < d < 4-dU$ atau $1,7536 < 1,8534 < 2,2464$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi

4.5 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini, peneliti akan melakukan 4 jenis pengujian hipotesis yaitu uji Regresi linear berganda, Uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parsial

4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas, yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	182.6309	40.91063
Kepemilikan Institusional (X1)	-22.27612	8.293730
Kepemilikan Manajerial (X2)	-40.94084	27.89239
Ukuran Perusahaan (X3)	7.215421	1.411273

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda pada tabel 4.13, dapat diperoleh persamaan regresi $EPS = 182,6309 - 22,27612X1 - 40,94084X2 + 7,215421X3 + \epsilon$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 182,6309 (bernilai positif) yang dapat diartikan jika variabel Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) tidak ada maka terdapat nilai pertimbangan terkait Kinerja Keuangan (Y) hanya sebesar 182,6309
2. Kepemilikan Institusional (X1) (bernilai negatif) yang memiliki nilai - 22,27612, sehingga jika variabel Kepemilikan Institusional meningkat

- sebesar 1 skala maka akan menaikkan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 22,27612 dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variable lain tetap
3. Kepemilikan Manajerial (X₂) memiliki nilai -40,94084 artinya apabila Kepemilikan Manajerial (X₂) meningkat sebesar 1 skala maka akan menurunkan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 40,94084 dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variable lain tetap
 4. Ukuran Perusahaan (X₃) memiliki nilai 7,215421 artinya jika variable Ukuran Perusahaan (X₃) meningkat sebesar 1 skala maka akan menurunkan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 7,215421 dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variable lain tetap

Berdasarkan Uji Regresi linear berganda pada tabel 4.12, peneliti dapat memasukkan beberapa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{EPS} = 182,6309 - 22,27612X_1 - 40,94084X_2 + 7,215421X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

KI (X₁) : Kepemilikan Institusional

KM (X₂) : Kepemilikan Manajerial

UP (X₃) : Ukuran Perusahaan

ε : *Error*

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai antara $0 < R^2 < 1$, jika nilai mendekati 1 berarti kemampuan variabel

independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	2.289470	R-squared	0.893261
Mean dependent var	8.710587	Adjusted R-squared	0.863419
S.D. dependent var	7.037034	S.E. of regression	2.600663
Akaike info criterion	4.944518	Sum squared resid	629.0006
Schwarz criterion	5.571703	Log likelihood	-269.6711
Hannan-Quinn criter.	5.199221	F-statistic	29.93387
Durbin-Watson stat	1.422861	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14, hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai $R - Squared$ ialah 0,893261. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variable Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variable *Earning Per Share* sebesar 89%. Sedangkan 11% dijelaskan pada variable – variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, hasil uji t dilihat berdasarkan nilai *Prob.* tiap variabel, jika nilai *Prob.* < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini terdapat hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4 15. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	182.6309	40.91063	-4.464144	0.0000
Kepemilikan Institusional (X_1)	-22.27612	8.293730	-2.685899	0.0086
Kepemilikan Manajerial (X_2)	-40.94084	27.89239	-1.467814	0.1455
Ukuran Perusahaan (X_3)	7.215421	1.411273	5.112704	0.0000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) pada tabel 4.15, hasil ini menunjukkan bahwa :

4.5.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (H₁)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Nilai Prob Kepemilikan Institusional (X1) sebesar $0,0086 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti - peneliti sebelumnya, yakni (Herman Ruslim, 2018), (Mila Nilayanti & I Gusti Ngr, 2019), (Lisaima & Sri Dewi, 2018), (Holly Anthony & Lukman, 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian tersebut diterima karena sebuah perusahaan memerlukan adanya investor saham institusi untuk keberlangsungan hidup perusahaan, karena Kepemilikan Institusional mewakili suatu sumber kekuasaan atau *source of power* yang dapat digunakan untuk mendukung sebuah perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti sebelumnya oleh Holly & Lukman yang menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dengan pengalaman yang memadai, memiliki mekanisme yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Holly & Lukman, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan teori *agency* oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan Kepemilikan Institusional adalah kumpulan kontrak antar pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus pengendalian sumber daya tersebut (Komisarlis et al., 2022)

4.5.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (H₂)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Nilai Prob Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar $0,145 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja

Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima karena perusahaan tanpa adanya saham manajer internal tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan, perusahaan akan tetap berdiri meskipun tanpa adanya investor saham dari manajer perusahaan.

Hasil penelitian ketertidakpengaruhannya ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Ukuran et al., 2021), (Gede & Hermayanti, 2019), (Aziza et al., 2020), (Hermeizi et al., 2021), (Nzau & Grace Musa, 2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki investor saham manajer perusahaan, salah satunya adalah PT Duta Intidaya Tbk (DAYA), pada laporan tahunan perusahaan PT Duta Intidaya Tbk tidak memiliki kepemilikan saham Manajerial, selain itu, beberapa perusahaan lain seperti PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Salah satunya adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), di mana perusahaan tersebut tidak memiliki Kepemilikan saham manajerial namun tetap beroperasi hingga tahun ini

Diketahui cukup banyak perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial dan ada perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial hanya di tahun tertentu saja contohnya PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) perusahaan ini hanya memiliki Kepemilikan Manajerial di tahun 2017 – 2018. Selain itu, ada beberapa perusahaan lain yang memiliki Kepemilikan Manajerial di beberapa tahun saja seperti PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) memiliki saham manajerial di tahun 2017 – 2019, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki saham manajerial di tahun 2017, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memiliki saham manajerial di tahun 2017 – 2018, dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) memiliki saham manajer di tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

hanya memiliki saham manajer di beberapa tahun saja juga tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan sebuah perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hermeizi (2021) yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor *Consumer non – Cyclical*s tidak menjadikan kinerja perusahaan baik atau buruk, karena Kepemilikan Manajerial hanya bentuk dari kepemilikan saham para petinggi di perusahaan. Maka dari itu Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya Kepemilikan Manajerial tidak memberikan dampak terhadap peningkatan Kinerja Keuangan (Hermeizi et al., 2021)

4.5.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (H₃)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Nilai Prob Ukuran Perusahaan (X₃) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti - peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Ukuran et al., 2021), (Hermeizi et al., 2021) (Rahardjo et al., 2021), (Suryandani & Wulan, 2022) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian tersebut diterima karena besar kecilnya sebuah Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin baik Kinerja Keuangan dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan semakin besar *size* maka pengelolaan investasi perusahaan semakin baik, karena keputusan investasi dapat memberikan penilaian yang baik untuk investor sehingga perusahaan dapat mengelola dengan baik untuk menghasilkan laba (Septiana, 2022). Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan total aset besar mempunyai fleksibilitas yang lebih banyak untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dalam mengembangkan

perusahaannya yang dapat memberikan dampak pada Kinerja Keuangan perusahaan.

4.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, Jika uji signifikansi simultan mendapatkan hasil nilai $Prob < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 4 16. Hasil Uji F

Root MSE	2.289470	R-squared	0.893261
Mean dependent var	8.710587	Adjusted R-squared	0.863419
S.D. dependent var	7.037034	S.E. of regression	2.600663
Akaike info criterion	4.944518	Sum squared resid	629.0006
Schwarz criterion	5.571703	Log likelihood	-269.6711
Hannan-Quinn criter.	5.199221	F-statistic	29.93387
Durbin-Watson stat	1.422861	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Program Eviews12 (2022)

4.5.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (H₄)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.16, hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti – peneliti sebelumnya, seperti (Januarty, 2019), (Malahayati, 2021), (Y.A Wardhani, 2021), (Santoso, herman ruslim, ieneke, 2018), (M. C. Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan